

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menjadi negara maju, Indonesia membutuhkan banyak wirausaha yang handal. Saat ini perbandingan jumlah wirausahawan terhadap jumlah penduduk sangat kurang karena masih di bawah 2%. Untuk meningkatkan persentase tersebut, perlu partisipasi dan dukungan dari pemerintah - Pendidikan - Masyarakat.

Memiliki wirausaha yang andal dalam jumlah memadai akan mampu menggerakkan perekonomian mikro suatu negara. Namun demikian pemerintah perlu juga menetapkan kebijakan - kebijakan yang efektif agar para wirausaha mampu berkinerja secara optimal.

Lapangan kerja yang terbatas membuat orang mencari jalan untuk bertahan hidup agar dapat hidup yang layak. Oleh karena itu untuk menumbuhkan perilaku wirausaha pada masyarakat luas khususnya para pencari kerja akan sangat penting dan strategis bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu, memiliki kejelian dalam menciptakan peluang usaha sendiri yang kreatif dan tetap proaktif mengembangkan usaha tanpa meninggalkan potensi lokal dalam menghadapi pasar global.

Untuk mendorong terciptanya banyak jumlah lapangan pekerjaan baru, maka Pendidikan kewirausahaan perlu untuk ditanamkan ke dalam diri setiap orang sejak dini, terutama anak muda sebagai generasi penerus bangsa sehingga ketika lulus nanti, anak muda tersebut dapat mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karir mereka, karena dengan adanya wirausahawan - wirausahawan baru itulah lapangan pekerjaan akan tercipta, sehingga dapat mendorong peningkatan ekonomi di Indonesia.

Wirausaha memiliki manfaat untuk memberikan peluang dan kebebasan individu untuk menentukan nasib sendiri dalam mencapai tujuan hidup, dalam mencapai sebuah kesuksesan, selanjutnya wirausaha juga memberikan kesempatan pada individu untuk mendapatkan perubahan kualitas hidup secara ekonomi tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Dengan melakukan wirausaha, individu dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, terutama bagi individu yang menyukai tantangan dalam bekerja. Wirausaha perlu memiliki beberapa karakter khusus dan kemampuan intelektual, agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang akan di hadapi dengan berbagai pertimbangan mengenai resiko yang didapatkan di masa yang akan datang.

Niat berwirausaha bisa muncul dikarenakan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kebebasan untuk bekerja tanpa ikatan, kepercayaan diri, Pendidikan kewirausahaan, harapan hidup yang lebih layak jika usaha yang dijalannya sukses, adanya saran dan dukungan dari lingkungan, adanya keyakinan kompetensi berwirausaha, pengalaman berwirausaha, faktor pekerjaan orang tua, sebagai wirausaha karakter berani mengambil resiko, kebutuhan akan prestasi dan pencapaian.

Peran dari kewirausahaan telah terbukti di berbagai negara, dimana dengan berwirausaha maka peluang untuk bekerja akan terbuka, dengan membuka pasar baru dan dalam jangka Panjang akan mampu menciptakan stabilitasi perekonomian bangsa secara menyeluruh sebagai akibat dari adanya pertumbuhan usaha di berbagai sektor (Slamet dkk 2014).

Peneliti melakukan pra survey melalui pembagian kuesioner untuk mengetahui niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi sebanyak 60 responden. Yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Survey awal mengenai Niat Berwirausaha

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya siap menjadi seorang wirausaha	51	9
2.	Saya memiliki tekad yang kuat untuk berwirausaha.	48	12

Sumber: Pra survey (2022)

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pra survey yang dilakukan pada 60 orang responden menunjukkan mayoritas menjawab “Ya” seperti pernyataan pada poin 1,2 yang menyatakan bahwa masyarakat siap menjadi seorang wirausaha dan memiliki tekad yang kuat untuk berwirausaha. Dari pra survey ini, mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Silalahi memiliki niat untuk berwirausaha.

Dengan tingginya niat berwirausaha masyarakat penenun di desa Silalahi untuk berwirausaha inilah membuat peneliti memilih masyarakat penenun desa Silalahi sebagai objek penelitian dan ingin mengetahui lebih lanjut faktor -faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha.

Dalam mewujudkan adanya niat berwirausaha, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Gerba (2012) faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki niat berwirausaha yaitu *personal attraction*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *locus of control*, *need for acheivment*, dan *instrumental readiness* (Ofstedal, Iakovleva, dan Foss,2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Bahiah, *et al.*,2018) bahwa rasa takut akan kegagalan, keinginan berkarir dalam bidang kewirausahaan, status sosial dalam masyarakat, *self efficacy*, dan Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut bahwa faktor-faktor yang telah disebutkan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan.

Usaha bidang tenun ulos atau sering juga disebut kain ulos adalah satu busana khas di Indonesia. Ulos secara turun temurun dikembangkan oleh masyarakat Batak, Sumatera Utara. Dari bahasa asalnya, ulos berarti kain. Warna dominan pada ulos adalah merah, hitam, dan putih yang dihiasi oleh ragam tenunan dari benang emas atau perak. Mulanya ulos dikenakan didalam bentuk selendang atau sarung saja, kerap digunakan pada perhelatan resmi atau upacara adat Batak. Sebagian besar ulos telah punah karena tidak diproduksi lagi, seperti ulos raja, ulos ragi botik, ulos gobar, ulos saput (ulos yang digunakan sebagai pembungkus jenazah) dan ulos Sibolang.

Berdasarkan informasi ini dapat diteliti bahwa para pengrajin ulos cenderung semakin sedikit, dan hal ini terjadi tantangan dalam era destinasi wisata nasional dan internasional diseputar danau toba saat ini. Sehingga dengan itu usaha-usaha tenun ulos sebagai usaha tradisional yang merupakan bagian dari kearifan lokal perlu didalam pelestariannya. Menurut Ranto (2007) dalam Dauly dan Ramadini (2013) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah.



Gambar 1.1
Jenis - Jenis Ulos



Gambar 1.2

Penenun Ulos Desa Silalahi

Menenun merupakan salah satu kegiatan kaum perempuan di Desa Silalahi, dalam memenuhi kebutuhan baik digunakan sebagai pakaian yang digunakan sendiri maupun untuk keperluan adat.

Disamping melakukan kegiatan bertenun, mereka juga bekerja keladang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Para penenun ini memiliki keunikan, dimana sebagian dari mereka menggunakan bahan alami untuk pewarnaan ulosnya sehingga tidak akan merusak alam. Selain itu mereka juga masih menggunakan alat tradisional untuk menenun. Tenun mereka sering disebut dengan tenun Silalahi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dimana faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri itu sendiri seperti: sikap, kemauan, motivasi. Faktor ekstrinsik, Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar individu atau lingkungan, yaitu: lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Dairi melalui Dekranasda berupaya tetap mendorong agar hasil kerja dan karya para penenun dapat menjadi jalan keluar untuk mengatasi masalah ekonomi khususnya bagi ekonomi keluarga penenun. Dekranasda juga bekerjasama dengan desainer dan pelatih profesional untuk

memodifikasi tenun menjadi barang jadi seperti pakaian, masker, dompet, tas, dan sebagainya.



Gambar 1.3 Gerakan Dairi Hijau

Para penenun di Desa Silalahi mendapat pelatihan dari bapak Bupati Dairi, Dr. Eddy Keleng Berutu, untuk menggunakan pewarnaan benang secara alami, dimana dengan pewarnaan secara alami ini akan tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar serta menjaga keseimbangan alam di tempat wisata sekitar pantai tao Silalahi. Tujuan pelatihan ini adalah untuk menggerakkan roda ekonomi keluarga, melalui pembelajaran usaha ekonomi dengan cara menggugah minat dan semangat keluarga untuk berwirausaha.

Tabel 1.2

Data Jumlah Penenun Di Desa Silalahi tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Penenun
2019	266
2020	266
2021	266

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah.

Para penenun di desa Silalahi juga masih mengalami kendala pada saat memasarkan barang produksi atau kain ulos, karena kemungkinan akan disimpan untuk dijual di kemudian hari, karena kendala yang dialami pengrajin atau penenun dalam proses penjualan hasil produksinya, dimana tidak selalu terjual pada saat produk telah siap dikerjakan. Sebagian para penenun di desa Silalahi hanya akan memproduksi tenunan mereka apabila ada pesanan, jika tidak ada pesanan maka mereka tidak akan memproduksinya karena terkendala dengan pemasarannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Niat Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Masyarakat Penenun Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh faktor instrinsik terhadap niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi?
2. Bagaimana pengaruh faktor ekstrinsik terhadap niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi?
3. Bagaimana faktor instrinsik dan ekstrinsik secara simultan berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan yang menjadi tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor instrinsik terhadap niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekstrinsik terhadap niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi.

3. Untuk mengetahui faktor intrinsik dan ekstrinsik secara simultan berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran untuk lebih bisa meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi para wirausahawan di dalam pengembangan setiap hal berkaitan dengan berwirausaha.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Wirausaha

Menurut Malawat (2019) wirausaha adalah seseorang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa dan berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Menurut Raymond W.Y dalam Anwar (2014) wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita. Berwirausaha adalah salah satu cara untuk membangun, memiliki, dan menjalankan usaha agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Askandar dan Susyanti (2018) banyak orang menganggap kreativitas dan wirausaha adalah sesuatu yang tidak bisa disatukan. Padahal, hal ini sebagaimana diibaratkan oleh Paris, dalam Askandar (2011), bahwa kreativitas dan wirausaha adalah keniscayaan dalam kehidupan. Gabungan keduanya akan menjadi kekuatan yang mahadasyat.

Wirausaha adalah seni memilih paduan peluang dengan kebutuhan khusus konsumen agar dapat memperoleh keuntungan secara optimal. Pelaku usaha secara seimbang. Dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisis peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitar dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan orang lain.

2.1.2 Karakteristik Wirausaha

Menurut Wahyudi (2012) terdapat tujuh definisi karakteristik wirausaha, yaitu:

1. *Passion*

Memiliki antusiasme dan kecintaan atas apa yang dilakukan, sehingga seseorang merasa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu.

2. *Independent*

Seseorang yang mempunyai karakter wirausaha harus mandiri. Artinya mampu bertindak sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan.

3. *Market sensitivity*

Artinya peka terhadap situasi dan kondisi pasar sehingga mampu memanfaatkan setiap peluang yang muncul, bahkan menciptakan peluang.

4. *Creative and innovative*

Seorang wirausaha memiliki rasa ingin tahu yang besar, daya imajinasi yang kuat, mampu memunculkan ide yang orisinal dan mewujudkannya.

5. *Calculated risk taker*

Artinya selalu memperhitungkan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Selain itu, karakter seorang wirausaha adalah mampu memutuskan untuk tetap melangkah jika kemungkinan gagalnya tidak terlalu besar.

6. *Persistent*

Persistent dapat diartikan sebagai gigih, tekun, tidak mudah putus asa dan selalu bersemangat dalam usaha demi tercapainya tujuan.

7. *High ethical standard*

Selalu mengacu, memperhatikan, dan mempertimbangkan etika dalam pengambilan keputusan dan usaha dalam mencapai tujuan.

Jadi dapat didefinisikan bahwa karakteristik wirausaha adalah sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap, serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha dan sikap dan tindakan seseorang wirausahawan dalam kesehariannya (Priharto,2020).

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Menurut Priyanto, 2008 (dalam Mopangga, 2014) pembentukan jiwa kewirausahaan diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor -faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, yaitu:

a. Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri itu sendiri yaitu:

1. Sikap

Dalam penelitian Prisasria (2012), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

2. Kemauan

Seorang wirausaha tidak akan berhasil, apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Tetapi, apabila hanya ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka juga tidak akan membuat seseorang tersebut menjadi wirausaha yang sukses. Begitu juga apabila wirausaha memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai kemauan, maka juga tidak akan membuat wirausaha tersebut mencapai kesuksesan.

3. Motivasi

Salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahawan adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat melalui pencapaian prestasi kerja sebagai seorang wirausahawan.

b. Faktor ekstrinsik, Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar individu atau lingkungan.

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya,

yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Diyanti dan Soejoto, 2013).

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, dengan hidup bermasyarakat seseorang dapat memanfaatkan peluang yang timbul karena kebutuhan di masyarakat.

2.1.4 Pengertian Niat Berwirausaha

Menurut Hidayah dan Haryani (2012) niat (*intention*) merupakan pondasi atau dasar yang sangat penting bagi setiap perilaku atau tindakan, bahkan menjadi barometer bagi setiap perilaku atau tindakan. Nilai suatu perilaku sangat tergantung pada niat, apabila niat baik maka perilaku tersebut menjadi baik. Sebaliknya, apabila niat buruk maka perilaku tersebut juga menjadi buruk. Niat memegang peranan penting dalam menjelaskan perilaku seseorang, karena niat merupakan tahap awal sebelum seseorang akan melakukan suatu tindakan atau perilaku.

Menurut Emnet dan Chalchissa (2013) dalam Jaya dan Seminari (2016) intensi adalah motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan menjelaskan seberapa keras orang tersebut untuk bersedia mencoba dan seberapa banyak waktu dan upaya yang dilakukan untuk memunculkan suatu perilaku.

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha adalah keinginan yang kuat dalam diri seorang individu untuk memulai usaha baru dan menjadi seorang wirausahawan.

2.1.5 Indikator Niat Berwirausaha

Untuk mengukur variabel niat berwirausaha berdasarkan indikator berikut ini:

1. Penuh percaya diri dengan indikatornya: penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif dengan indikatornya: penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan wawasan kedepan.
3. Memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikatornya: berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Menurut Farida dan Nurkhin (2016), indikator niat dalam berwirausaha ada empat yaitu:

1. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka seseorang tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi untuk terus berwirausaha.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya seseorang tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

3. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha.

4. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan usaha, dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu efektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Doddy Adhimursandi (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia.	Indikator <i>entrepreneurial traits</i> ternyata tidak berpengaruh terhadap niat kewirausahaan, antara lain memberikan motivasi dan dukungan yang lebih agar mampu menimbulkan niat kewirausahaan memberikan pemahaman secara mendalam bahwa usaha yang dirintis harus benar-benar ditekuni karena dalam setiap usaha itu ada resiko yang mengintai.
2.	Walipah dan Naim (2016)	Faktor -faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Kejuruan Malang	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan : Faktor -faktor sikap secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Faktor konstektual terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
3.	Budi Azwar (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Intention</i>) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.	Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini jenis kelamin dan pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor sikap (<i>attitudes</i>) yaitu <i>Economic support and Challenge</i> , dan <i>perfect confidence</i> , terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor -faktor konstektual yaitu, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor <i>academic support</i> , dan <i>environmental support</i> tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

4.	Kukuh Mulyanto	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. Sekolah tinggi ilmu Ekonomi totalwin semarang	Faktor-faktor sikap terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Faktor kontekstual terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
----	----------------	--	---

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2022

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh Faktor Intrinsik Terhadap Niat Berwirausaha

Menurut Priyanto dalam Suharti dan Sirine (2011) dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor personal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.

Menurut Mulyanto, dalam hasil penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Faktor-faktor sikap terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Faktor kontekstual terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor sikap dan faktor kontekstual terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

2.3.2 Pengaruh Faktor Ekstrinsik Terhadap Niat Berwirausaha

Keluarga akan menjadi inspirasi dalam meningkatkan minat berwirausaha, Saroni (2012) mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai kendali yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang.

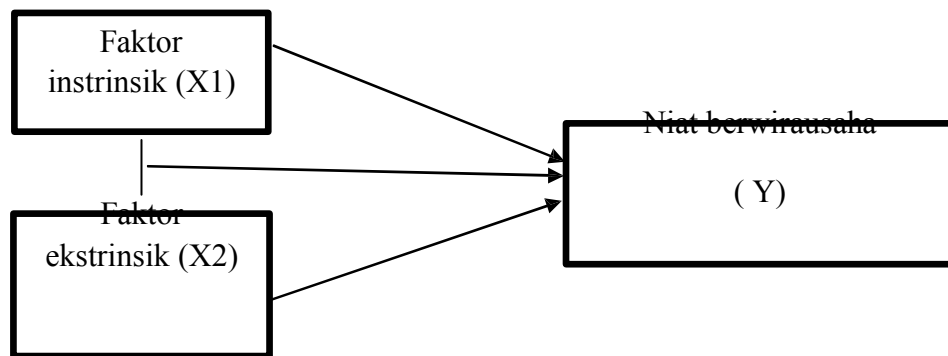
Menurut Poerwadarminta, (2013) masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau orang yang hidup bersama dengan ikuti aturan-aturan tertentu. Masyarakat merupakan lingkungan kedua yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Seorang wirausaha yang handal harus dapat mengenali lingkungannya sehingga dapat memberdaya gunakan secara efisien untuk kepentingan hidupnya.

Penelitian Walipah dan Naim (2016), menunjukkan faktor -faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Kejuruan Malang. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan Faktor -faktor sikap secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Faktor kontekstual terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

2.3.3 Pengaruh Faktor Instrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Niat Berwirausaha

Menurut Mulyanto, dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Faktor-faktor sikap terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Faktor kontekstual terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Budi Azwar (2013), analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, bahwa Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini jenis kelamin dan pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *Economic support and Challenge*, dan *perfect confidence*, terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor -faktor kontekstual yaitu, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor *academic support*, dan *environmental support* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono:2019). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Faktor instrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi.
2. Faktor ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi.
3. Faktor instrinsik dan ekstrinsik secara simultan berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada masyarakat penenun Desa Silalahi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, secara akurat. Sukmadinata (2017) penelitian deskriptif adalah karakteristik penelitian yang dapat mengungkapkan atau membedah berbagai fenomena alam dan sosial dalam masyarakat secara spesifik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Silalahi. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditatrik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penenun Desa Silalahi sebanyak 60 orang, dengan kriteria usia 18 – 45 tahun.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut yaitu Masyarakat Desa Silalahi sebanyak 60 orang, dengan kriteria usia 18 – 45 tahun.

3.4 Teknik Sampling Penelitian

Dalam melakukan pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan Sampel Jenuh(sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah pupulasi relatife kecil, kurang dari 30, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.5 Jenis Data Penelitian

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul dan atau peneliti. Sumber data primer yaitu observasi dan wawancara kepada responden.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan instansi Pendidikan, dan data -data ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Penulis melakukan kuisisioner secara langsung.

2. Observasi merupakan suatu proses menganalisis dan menyimpulkan data dengan melalui proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber.

3.7 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Defenisi Oprasional Variabel

Variabel	Defenisi variabel	Indikator	Skala
Faktor intrinsik (X1)	Faktor -faktor yang timbul karena rangsangan dari dalam individu (Walipah dan Naim 2016).	1. Sikap 2. Kemauan 3. Motivasi	Skala Likert
Faktor ekstrinsik (X2)	Faktor – faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar (Suharti dan Sirine,2011)	1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Masyarakat	Skala Likert
Niat berwirausaha (Y)	Menurut Lee dan Wong dalam Budi Azwar (2013) niat kewirausahaan adalah sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian suatu usaha yang umumnya bersifat jangka panjang.	1. Penentuan nasib sendiri. 2. Kemampuan menghadapi resiko 3. Kepercayaan dan sikap	Skala Likert

Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan sah atau valid jika pernyataan pada kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected – item -total Correlation output Cronbach Alpha*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ (n adalah jumlah sampel dengan tingkat signifikan 0,05). Jika r hitung lebih besar daripada r table dan berkorelasi positif maka butir pernyataan tersebut valid. atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) mengatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.7 .

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sampel Kolomogorov Smirnov* yaitu

dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0.05 maka data memiliki distribusi normal.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan tetap, maka dapat disebut heteroskedastisitas yaitu bisa dilihat melalui grafik *scatter plot* dan prediksi variabel independent dengan residualnya.

3.9.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) jika ditemukan adanya multikolineritas. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinarity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel indeviden yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1 / tolerance$. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolieniritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0.1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2016).

3.10 Metode Analisi Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Metode analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu metode penganalisaan data yang dilakukan dengan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang di hadapi (Sugiyono, 2017).

Analisis deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain ada-

lah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Dalam analisis deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.10.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis adalah regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi yang dipakai di dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Niat berwirausaha

α = Konstanta

X_1 = Faktor intrinsik

X_2 = Faktor ekstrinsik

b_1 = Koefisien regresi faktor intrinsik

b_2 = Koefisien regresi faktor ekstrinsik

ϵ = Error

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi.

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap niat berwirausaha.

H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap niat berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi (P-value) dari $t > \alpha = 0,05$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi (P-value) dari $t < \alpha = 0,05$

3.11.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji-F merupakan uji serentak untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

$H_0: b_1 b_2 = 0$

Artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap niat berwirausaha.

$H_1: b_1, b_2 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap niat berwirausaha.

Kriteria pengukuran:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak: bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi (F-value) dari $t > \alpha = 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima: bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi (F-value) dari $t < \alpha = 0,05$

3.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kesesuaian model yaitu dengan cara seberapa besar keberagaman variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika R^2 semakin mendekati satu variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang besar. Sebaliknya R^2 mendekati nol maka variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang kecil